



JURNAL KAJIAN RISET DAN MAHASISWA

# Jurnal Kajian dan Riset Mahasiswa

Vol.2 No. 4, (2026) 1575 - 1582

Available online at: <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JRM>

E: ISSN : 3062-7931

## IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMAN 1 PADANG TUALANG

**Erwin Syahputra<sup>1</sup>, Kamaliah.R<sup>2</sup>, Zaifatur Ridha<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>2</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

<sup>3</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : erwinkentung125@gmail.com<sup>1</sup>, kamaliah.r@staijm.ac.id<sup>2</sup>, Zaifatur\_Ridha@staijm.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstract :**

*This study aims to identify the pedagogical competence of Islamic Education (PAI) teachers, the condition of students' character, and how teachers implement their pedagogical competence in shaping students' character. The research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation, involving the principal, the vice principal for curriculum affairs, PAI teachers, and students of grades XI and XII. The results show that the pedagogical competence of PAI teachers falls into the good and professional category, as indicated by their ability to understand students' characteristics, design systematic lesson plans, select various teaching methods, conduct interactive learning, and implement authentic assessments covering cognitive, affective, and psychomotor domains. Students' character generally develops positively in aspects such as religiosity, discipline, politeness, and responsibility, although a small number of students still require further guidance. The implementation of teachers' pedagogical competence proves effective through character-based lesson planning, learning processes emphasizing role modeling, habituation, reinforcement, and educational communication, as well as comprehensive evaluation of students' behavior. This indicates that the pedagogical competence of PAI teachers contributes significantly to character formation, thus requiring continuous teacher development, sustained guidance, and supportive school environments to maximize character education outcomes.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, PAI Teacher, Student Character, SMAN 1 Padang Tualang

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PAI, kondisi karakter siswa, serta bagaimana implementasi kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PAI, serta siswa kelas XI dan XII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berada pada kategori baik dan profesional, terlihat dari kemampuan guru memahami karakteristik siswa, menyusun perencanaan pembelajaran yang sistematis, memilih metode variatif, melaksanakan pembelajaran interaktif, serta melakukan penilaian autentik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Karakter siswa secara umum berkembang positif pada aspek religius, kedisiplinan, sopan santun, dan tanggung jawab, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang membutuhkan pembinaan lanjutan. Implementasi kompetensi pedagogik guru PAI

terbukti efektif melalui perencanaan pembelajaran berbasis nilai karakter, proses pembelajaran yang menekankan keteladanan, pembiasaan, penguatan, serta komunikasi edukatif, dan evaluasi yang menyeluruh terhadap perilaku siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga diperlukan penguatan kompetensi guru, pembinaan berkelanjutan, dan dukungan lingkungan sekolah untuk memaksimalkan hasil pembelajaran karakter.

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Guru PAI, Karakter Siswa, SMAN 1 Padang Tualang

## PENDAHULUAN

SMAN 1 Padang Tualang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang telah lama menjadi sekolah favorit di Kabupaten Langkat. Sejak berdiri pada tahun 1993, sekolah ini dikenal sebagai lembaga pendidikan berkualitas yang berhasil melahirkan peserta didik berprestasi di berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik. Hal tersebut dibuktikan dengan diraihnya akreditasi A pada tahun 2016 melalui SK No. 740/BAP-SM/LL/XI/2016. Dengan luas wilayah mencapai 25.000 m<sup>2</sup> dan fasilitas pendidikan yang memadai, sekolah ini terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta selaras dengan kebutuhan pendidikan modern.

Sebagai institusi pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran lima hari, SMAN 1 Padang Tualang didukung oleh tenaga pendidik profesional yang berperan penting dalam mengembangkan kemampuan akademik, keterampilan, dan karakter peserta didik. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler turut menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, serta pembentukan karakter yang positif. Meski demikian, dinamika perilaku siswa tetap beragam; terdapat siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi, namun sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan untuk membentuk karakter yang lebih baik. Hal ini merupakan kondisi normal dalam dunia pendidikan, di mana setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda namun tetap berkembang bersama dalam lingkungan yang sama.

Peran pendidik khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sangat penting dalam konteks pembentukan karakter. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan pengetahuan (kognitif), tetapi juga membangun sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) peserta didik. Allah SWT menegaskan kemuliaan derajat orang berilmu sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11, yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati dalam majelis ilmu serta tingginya derajat orang beriman dan berilmu. Ayat ini menjadi landasan kuat bahwa guru memiliki posisi strategis dalam membimbing dan mengarahkan perilaku siswa menuju akhlak yang mulia.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 ditegaskan bahwa “pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran serta membimbing peserta didik”. Untuk melaksanakan tugas

tersebut secara profesional, guru wajib memiliki empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi pedagogik memiliki posisi sentral karena menjadi fondasi bagi guru untuk mengelola pembelajaran secara efektif.

Namun, fenomena kenakalan remaja dan perilaku siswa yang tidak sesuai nilai-nilai etika dewasa ini sering dikaitkan dengan belum optimalnya peran pendidik dalam mentransformasikan nilai karakter. "Guru PAI khususnya masih dianggap belum maksimal dalam menanamkan nilai-nilai substansial ajaran Islam kepada peserta didik" (Aziz, 2002). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pedagogik guru menjadi kebutuhan yang mendesak untuk memastikan pembentukan karakter siswa berjalan secara efektif.

Program sertifikasi guru yang digagas pemerintah merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalitas pendidik. Akan tetapi, program tersebut dinilai belum cukup apabila tidak diikuti dengan pengawasan berkelanjutan, pelatihan, serta komitmen guru dalam meningkatkan kemampuan diri. Dalam konteks inilah penelitian mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Padang Tualang menjadi penting untuk dilakukan, sebagai upaya memahami sejauh mana kompetensi tersebut berperan dalam membentuk karakter siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan fenomena secara mendalam sesuai kondisi alamiah di lapangan. Menurut Moleong (2011), penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam membentuk karakter siswa.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada relevansi kondisi sekolah dengan fokus penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama tahun ajaran berjalan. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa penelitian kualitatif memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh data secara mendalam melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, wawancara, hingga verifikasi temuan.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu dipilih karena dianggap mengetahui informasi yang relevan. Menurut Sugiyono (2017), purposive sampling digunakan ketika peneliti menentukan informan yang dianggap paling memahami masalah penelitian. Subjek penelitian meliputi: Guru PAI kelas XI dan XII, Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum,

dan Siswa sebagai pendukung data pembentukan karakter Objek penelitian adalah implementasi kompetensi pedagogik guru PAI yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa.

#### D. Sumber Data

Mengacu pada pendapat Lofland dalam Moleong (2011), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan dokumen hanya sebagai pendukung. Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Data primer, diperoleh melalui: Wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa, Observasi kegiatan pembelajaran dan interaksi guru dengan siswa.
2. Data sekunder, meliputi: Perangkat pembelajaran (RPP atau Modul Ajar), Dokumentasi kegiatan sekolah, dan Catatan lapangan.

#### E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Miles & Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Reduksi data: proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data penting sesuai kebutuhan penelitian.
2. Penyajian data: menyusun informasi dalam bentuk narasi agar pola data mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan: menginterpretasi dan merumuskan temuan penelitian secara menyeluruh.

#### F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Memastikan validitas data, penelitian menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan sebagaimana diuraikan Moleong (2011), yaitu:

1. *Triangulasi*: Triangulasi sumber: membandingkan data dari guru, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa. Triangulasi teknik: membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi waktu: mengecek data pada waktu yang berbeda untuk konsistensi.
2. *Member check*: Dilakukan dengan mengonfirmasi kembali data dan interpretasi kepada informan untuk memastikan kesesuaiannya.
3. Ketekunan pengamatan: Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berulang untuk menemukan pola dan konsistensi data.
4. *Audit trail*: Peneliti menyimpan seluruh catatan proses penelitian sebagai bukti transparansi langkah-langkah analisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Padang Tualang, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, dengan fokus pada implementasi kompetensi pedagogik guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Subjek penelitian meliputi guru PAI kelas XI dan XII, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta siswa sebagai pendukung data karakter. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berlangsung selama tahun ajaran berjalan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI telah diterapkan dengan baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP sesuai kebutuhan kelas, serta menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik peserta didik. Observasi pembelajaran memperlihatkan bahwa guru mampu mengelola kelas secara efektif, menerapkan pendekatan yang interaktif, dan membangun komunikasi yang baik dengan siswa.

Penerapan kompetensi pedagogik juga terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Data wawancara dengan kepala sekolah dan waka kurikulum menunjukkan bahwa pembiasaan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sopan santun telah menjadi bagian dari proses pembelajaran PAI. Hal ini diperkuat oleh observasi lapangan yang menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan mengikuti pelajaran, sikap hormat terhadap guru, serta keaktifan dalam kegiatan keagamaan sekolah.

Penilaian pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Instrumen seperti jurnal sikap, lembar observasi akhlak, dan penilaian tugas membantu guru memantau perkembangan karakter siswa. Umpam balik yang diberikan guru berperan penting dalam memperbaiki perilaku dan membentuk tanggung jawab siswa dalam kegiatan belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru PAI mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Lingkungan sekolah yang mendukung seperti program keagamaan, pembiasaan salam dan sholat zuhur dan jumat berjamaah, serta kegiatan literasi Al-Qur'an turut memperkuat hasil pembelajaran PAI.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru PAI dalam menerapkan kompetensi pedagogik berperan besar dalam membentuk karakter siswa. Perencanaan pembelajaran yang sistematis membuat kegiatan belajar lebih terarah dan fokus pada kebutuhan

siswa. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2020) bahwa “perencanaan pembelajaran yang baik menentukan kualitas pelaksanaan di kelas”.

Pelaksanaan pembelajaran yang interaktif dan komunikatif juga memperkuat karakter siswa. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan keteladanan, menyisipkan nilai moral dalam penjelasan, serta membangun interaksi yang mendidik. Hal ini sejalan dengan pandangan Kunandar (2018) bahwa “guru profesional harus menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan agar siswa dapat membangun pemahaman dan sikap positif”.

Dalam konteks pembentukan karakter, penerapan kompetensi pedagogik tampak melalui penggunaan metode pembelajaran yang mendorong sikap religius, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Guru menggunakan pendekatan pembiasaan, motivasi, dan penegasan nilai, sehingga siswa tidak hanya memahami materi PAI secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini diperkuat oleh Zubaedi (2017) yang menekankan bahwa “pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan konsistensi dari guru”.

Penilaian autentik yang digunakan guru PAI juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter. Melalui observasi sikap, jurnal akhlak, dan penilaian tugas, guru dapat memantau perilaku siswa secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) yang menegaskan bahwa “penilaian komprehensif diperlukan untuk menilai ranah sikap, bukan sekadar pengetahuan”.

Faktor lingkungan sekolah juga memberikan peran penting. Dukungan kepala sekolah, program keagamaan, serta budaya sekolah yang religius memperkuat implementasi pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan teori Hamalik (2020) yang menyatakan bahwa “pendidikan karakter memerlukan keterlibatan seluruh unsur sekolah agar pembiasaan nilai menjadi lebih efektif”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Padang Tualang tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru PAI untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogik yang inovatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

## **KESIMPULAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru PAI di SMAN 1 Padang Tualang telah terlaksana dengan baik dan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Pada aspek perencanaan, guru PAI telah menyusun

perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Pada aspek pelaksanaan, guru mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, komunikatif, serta mampu menanamkan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu, aspek penilaian dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang turut membantu memantau perkembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, penerapan kompetensi pedagogik guru PAI terbukti berkontribusi pada pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat siswa. Lingkungan sekolah yang mendukung dan program keagamaan turut memperkuat proses pembentukan karakter. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik.

## **Rekomendasi**

1. Bagi Guru PAI: Guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik melalui penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, reflektif, dan sesuai karakteristik siswa. Guru juga perlu mempertahankan keteladanan dan pembiasaan nilai moral dalam setiap kegiatan pembelajaran.
2. Bagi Sekolah: Sekolah disarankan memperkuat budaya religius melalui program pembiasaan bernali karakter, serta memberikan dukungan fasilitas pembelajaran PAI yang memadai. Penguatan kolaborasi antara guru, wali kelas, dan pihak sekolah penting untuk menjaga konsistensi pembentukan karakter.
3. Bagi Peserta Didik: Siswa diharapkan terus mengembangkan karakter positif melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan PAI dan program keagamaan sekolah. Disiplin, tanggung jawab, dan sikap hormat perlu terus dilatih dalam aktivitas sehari-hari.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat memperluas fokus pada aspek kompetensi profesional atau sosial guru PAI, serta melakukan studi komparatif pada sekolah lain untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas mengenai pembentukan karakter melalui pembelajaran PAI.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta’ala* atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah, Waka kurikulum, para guru, serta siswa kelas XI dan XII yang telah memberikan kesempatan dan kerja sama yang baik selama pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa kepada pihak Fakultas Tarbiyah Institut Jam’iyah Mahmudiyah Langkat

atas dukungan dan fasilitas yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Aamiin yaa rabbal 'aalamiin

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz, A. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam*. Makassar: Yayasan Pendidikan Fatiya.
- Hamalik, O. (2020). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2018). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum 2013 dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 29 ayat 2.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.